

BAB II KAJIAN TEORI

A. DESKRIPSI TEORI

1. Persepsi Usia Remaja

a. Pengertian Persepsi

Pada umumnya, persepsi merupakan proses diketahuinya sesuatu melalui panca indera seseorang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1983: 759), persepsi adalah 1). tanggapan (penerimaan) langsung dari suatu serapan, 2). proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Menurut Petter Salim dan Yeni Salim (1991: 1146), persepsi adalah 1). pandangan dari seorang atau banyak orang akan hal atau peristiwa yang didapat atau diterima, 2). proses diketahuinya suatu hal pada seseorang melalui panca indera yang dimiliki. Sedangkan menurut Pais A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry (1994: 591), persepsi merupakan pengamatan; penyusunan dorongan-dorongan dalam kesatuan-kesatuan; hal mengetahui, melalui indera; tanggapan (indera); daya memahami.

Persepsi sebagai proses pengorganisasian dan penafsiran pola stimuli inderawi (*sensory stimuli*) dalam lingkungannya. Proses persepsi tersebut diantaranya; pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan yang diperoleh. Menurut Harun Yahya (1994), berdasarkan riset modern, persepsi kita hanyalah respon-respon otak terhadap sinyal-sinyal listrik. Seluruh informasi tentang dunia luar

terkait dengan sesuatu yang dilihat, didengar, dirasa, dan diraba ditangkap oleh panca indera manusia diteruskan oleh saraf sampai otak. Kemudian, stimuli yang telah diterima oleh otak ditafsirkan dan dikembalikan dalam bentuk respon. Dimana menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 952), respon adalah tanggapan, reaksi, atau jawaban. Adapun, Scheerer mengatakan bahwa persepsi adalah representasi *phenomenal* tentang objek distal sebagai hasil dari objek distal itu sendiri, medium dan rangsangan *proksimal* (Salam, 1994). (www.harunyahya.com)

Jalaluddin Rakhmat (1999: 51), mengungkapkan persepsi sebagai pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Berdasarkan beberapa pengertian diatas disimpulkan bahwa persepsi merupakan tanggapan berupa penafsiran atau pemberian arti terhadap kejadian yang didasarkan pengalaman atau peristiwa yang terjadi.

b. Sifat-Sifat Persepsi

Persepsi mempunyai 4 sifat, yaitu: selektif, dugaan, evaluatif dan kontekstual. Selektif dalam menerima rangsangan, yaitu rangsangan yang diterima oleh otak diolah dan diteruskan dengan respon sesuai dihendaki oleh kebutuhan manusia sendiri. Dugaan berarti rangsangan yang dioleh otak telah diolah, akan tetapi respon yang dihasilkan kurang bagus (terdapat gangguan) sehingga otak

manusia perlu mengolah kembali respon tersebut berdasarkan rangsangan lain yang mendukung. Evaluatif berarti respon yang dihasilkan berdasarkan kumpulan kesimpulan dari rangsangan-rangsangan yang dikumpulkan dan berhubungan dengan sebuah peristiwa. Sedangkan kontekstual berarti respon yang dihasilkan berdasarkan rangsangan yang diterima tanpa menambah dan mengurangi.

c. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Persepsi

Menurut David Krech dan Richard S. Cruthfield yang dikutip Jalaluddin Rakhmat (1999: 51), faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi terdiri dari 3 faktor, diantaranya:

1) Fungsional

Faktor fungsional disebut juga faktor personal, yang terdiri dari: pengalaman, masa lalu, kebutuhan dan hal yang termasuk dalam faktor personal.

2) Struktural

Faktor struktural berasal dari sifat stimuli fisik dan efek saraf yang ditimbulkannya pada sistem saraf individu.

3) Perhatian

Perhatian merupakan proses mental ketika stimuli atau rangkaian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lain melemah dalam bukunya Kenneth E. Andersen yang dikutip oleh Jalaluddin Rakhmat (1999: 52).

2. Remaja Akhir (*late adolescence*)

a. Pengertian Remaja

Masa remaja merupakan masa istimewa pada setiap diri seseorang. Setelah seseorang mengalami masa anak-anak, mereka meningkat ke masa dewasa. Akan tetapi, mereka harus melewati masa transisi yang sangat singkat. Masa transisi ini sering dikenal dengan, ” **Masa Remaja**” yang ditandai dengan berubahnya fisik dan psikis seseorang. Perubahan – perubahan yang dialami seseorang sebagai bekal untuk menyongsong kedewasaan dirinya. Sebagian masyarakat beranggapan masa transisi merupakan masa yang rawan. Hal ini disebabkan pengaruh dari lingkungan sekitar terhadap perkembangan seseorang sehingga masa remaja memerlukan penanganan khusus.

Menurut Muhammad Al Mighwar (2006: 55), dalam bahasa latin remaja berasal dari kata *adolescere* (kata bendanya, *adolescentia* yang berarti tumbuh). Sedangkan, *adolescence* yang berarti berangsur-angsur menuju kematangan fisik, akal, kejiwaan dan sosial serta emosional (John Echols dan Hasan Shadily, 2000: 13). Menurut Piaget yang dikutip dalam bukunya Muhammad Al Mighwar (2006: 56), secara psikologi masa remaja adalah usia saat individu mulai berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia saat anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang yang lebih tua, melainkan berada dalam tingkat yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak. Menurut Kamus Biologi (1999: 17), *adolescence* adalah masa remaja. Istilah

remaja mempunyai banyak penafsiran dilihat dari berbagai segi pandang yang berbeda.

b. Perkembangan Remaja

Masa remaja tidak dapat ditentukan kepastian dengan usia karena fase ini sangat singkat. Seringkali, ukuran badan seseorang seperti orang dewasa, akan tetapi jika dilihat dari segi biologisnya, orang tersebut dapat dikatakan sebagai masa remaja begitu juga sebaliknya. Perubahan fisik yang terjadi pada masa remaja dapat diketahui melalui suara dan jangkung pada laki-laki serta membesarnya payudara setinggi 2 jari pada perempuan. Selain itu, pertumbuhan antara laki-laki dan perempuan berbeda. Anak perempuan lebih cepat mencapai tingkat kematangan daripada anak laki-laki. Usia kematangan dapat berpengaruh terhadap perbedaan individu.

Oleh karena itu, menurut Muhammad Al Mighwar (2006: 62), para ahli psikologi membagi masa remaja menjadi 2 tahap, yaitu: remaja awal (*early adolescence*) dan remaja akhir (*late adolescence*). Seorang remaja awal mempunyai keunikan dalam hal penyesuaian diri terhadap lingkungan sebagai organisme dinamis secara sistem fisik psikis. Sedangkan, remaja akhir sudah mulai muncul kemandirian hidup yang dapat mendesain hidupnya pada masa dewasa terutama penilaian diri dan lingkungan sosial.

c. Pertumbuhan dan Perkembangan Remaja Akhir (*Late Adolescence*)

1) Pertumbuhan dan Perkembangan Remaja Akhir

Menurut Muhammad Al Mighwar (2006: 93), pertumbuhan dan perkembangan remaja akhir, dilihat dari segi:

a) Fisik

Pertumbuhan dan perkembangan remaja akhir merupakan proses singkat yang merupakan lanjutan remaja awal sehingga pertumbuhan dan perkembangan ini kurang terlihat jelas. Pertumbuhan fisik remaja akhir merupakan penyempurnaan postur tubuh seseorang. Sedangkan, perilaku seks remaja akhir merupakan akibat langsung dari matangnya kelenjar seks. Pola pikir remaja akhir sebagai kelanjutan remaja awal.

b) Emosi

Kestabilan emosi remaja akhir relatif mantap. Walaupun, campur tangan orang dewasa dan teman sebaya masih mempengaruhinya.

c) Kepribadian dan Sosial

Perkembangan pribadi dan sosial remaja akhir dapat menjadi landasan hidupnya pada masa dewasa dalam menilai diri dan lingkungan sosial. Perkembangan kepribadian remaja

akhir itu berkaitan erat dengan perkembangan sosial, diantaranya:

- i) Pertentangan antara integrasi dan partisipasi kritis
- ii) Pertentangan antara kesempatan dan usaha kearah peningkatan status sosial
- iii) Pertentangan antara sugesti mengenai kehidupan yang serba enak dengan kenyataan yang ada masih tergantung orang tua
- iv) Pertentangan mengenai faktor-faktor ekonomi dan pemberlakuan kepribadian
- v) Pertentangan antara tuntutan rasionalitas dengan kenyataan yang irrasional.

2) Pola Kehidupan

Pola hidup remaja akhir mulai tertata. Ciri-ciri khas pola hidup remaja akhir yang dipaparkan oleh Muhammad Al Mighwar (2006: 71), sebagai berikut:

- a) mulai stabil

Pada masa ini, kestabilan remaja dalam menentukan langkah kehidupannya relatif mantap. Selain itu, mereka lebih dapat menyesuaikan diri dalam aspek kehidupan. Pengetahuan dan pengalaman lingkungan sekitar maupun diri menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan langkah masa depan.

b) lebih realistis

Remaja akhir mulai menilai diri dan lingkungannya serta menghargai diri dengan sesuatu yang mereka miliki. Menerima segala sesuatu yang mereka miliki.

c) lebih matang menghadapi masalah

Kematangan remaja akhir ditunjukkan dengan usaha pemecahan masalah yang dihadapi; baik dengan cara sendiri maupun berdiskusi dengan teman sebaya sehingga mereka merasa tenang.

d) lebih tenang perasaannya

Hati-hati dalam mengambil keputusan sebelum bertindak. Remaja akhir tidak jarang menerapkan langkah tersebut untuk mengambil sebuah keputusan. Mereka mengandalkan hasil pemikirannya dan menguasai perasaannya dalam menghadapi masalah serta kegagalan.

Menurut penelitian hasil Lunneborg dan Rosenwood (1972) yang dikutip oleh Muhammad Al Mighwar (2006: 196), hal-hal yang membuat remaja akhir baik laki-laki maupun perempuan bahagia adalah:

a) kesuksesan

b) karier yang mendatangkan balasan untuk tetap aktif

c) mendapat identitas diri

d) mengembangkan kesadaran diri

3. Pekerjaan Rumah Tangga Dalam Keluarga

Keluarga merupakan satuan kemasyarakatan terkecil yang ditandai dengan pernikahan dan terdiri dari: ayah, ibu dan anak kandung maupun adopsi. Dimana, sebuah keluarga mempunyai peran dan fungsi sebagai penerus keturunan, pemenuhan kebutuhan fisik dan psikis anggota, diantaranya: reproduksi, perlindungan dan pemeliharaan, pendidikan, sosialisasi, pengaturan seksual, ekonomi, status sosial dan afeksi serta rekreasi. Keluarga mempunyai peranan terhadap pembentukan kepribadian guna menyongsong kedewasaan diri. Oleh karena itu, seorang anak harus diperkenalkan dengan segala sesuatu yang yang sehari-hari terjadi di keluarga. Segala sesuatu yang dilakukan dapat disebut pekerjaan, berarti anak harus diperkenalkan dengan pekerjaan yang terdapat di keluarga.

Paulena Nickell, dkk (1975: 241) mengatakan bahwa,

"Home-related work is the group of activities that keeps a household functioning while meeting a certain standard of cleanliness and safety in daily living. The general task groups include meal preparation and after-meal clean up, physical care of family members, care of a living unit, laundry and other care of clothing, and shopping and record keeping".

Sedangkan menurut Marwanti yang dikutip oleh Sutarti (1998: 12), pekerjaan rumah tangga adalah pekerjaan yang biasa ada dan harus dilakukan dalam rumah tangga, meliputi: tata laksana makanan, tata laksana pakaian, membersihkan perabot rumah tangga serta mendidik anak. Jadi, pekerjaan rumah tangga merupakan pekerjaan yang harus dilakukan oleh anggota keluarga untuk diri sendiri dan anggota yang lain dalam kehidupan keluarga.

Setiap anggota keluarga mempunyai tugas masing-masing. Tugas (pekerjaan) tersebut harus dikerjakan dan diselesaikan supaya pekerjaan tidak menumpuk sehingga target yang direncanakan sebuah keluarga tercapai dengan maksimal. Usia remaja akhir sebagai anggota keluarga mempunyai kewajiban dalam menyelesaikan pekerjaan rumah tangga baik tugas dari orangtua maupun keinginan sendiri. Pekerjaan rumah tangga tersebut dapat dikelompokkan, sebagai berikut;

a. Berdasarkan unsur-unsurnya, sebagai berikut:

Pekerjaan rumah tangga dilihat dari pengertian diatas dapat dibagi menjadi: pengolahan makanan, pengelolaan pakaian, membersihkan rumah dan perabot serta pembelanjaan dan pencatatan. Dimana, pekerjaan tersebut mampu dikerjakan oleh anak usia remaja akhir.

1) Tata laksana makanan

Pengelolaan makanan (tata laksana makanan) adalah cara menata atau mengatur makanan dan melaksanakan pembuatan makanan sedemikian rupa sehingga makanan menjadi kebutuhan yang sangat berarti untuk tubuh manusia (Sri Maryati, 2000: 1). Selain makan dapat menghilangkan rasa lapar, tetapi juga menjaga kelangsungan hidup seseorang. Pengolahan makanan dengan tepat bertujuan menjaga kesehatan dan pertumbuhan badan yang pesat baik jasmani maupun rohani.

Menurut Marwanti yang dikutip Yuli U.S. (1995: 21), pengelolaan makanan keluarga meliputi: pemilihan atau pembelian bahan, perencanaan menu (persiapan memasak), pengolahan (memasak), penyajian dan kebersihan dapur. Komponen-komponen tersebut tidak dapat dipisahkan, ketika seseorang melakukan pengelolaan terhadap makanan.

a) pemilihan bahan

Pemilihan bahan makanan dibutuhkan ketepatan dan ketelitian untuk mendapatkan bahan makanan yang berkualitas. Oleh karena itu, pancaindera dan bekal (pengetahuan) memilih bahan makanan harus diperhatikan pada waktu memilih dan membeli.

b) perencanaan menu

Sebelum bahan makanan diolah, seorang harus mempertimbangkan masakan (menu) yang akan disajikan sehingga pengolahan masakan tidak terjadi pemborosan.. Menurut Sri Maryati (2000: 2), menu adalah susunan hidangan atau masakan yang disajikan pada waktu makan dengan memperhatikan faktor sebagai berikut:

- i) Tujuan
- ii) Biaya
- iii) Gizi
- iv) Waktu penyajian
- v) Jumlah orang yang akan mengkonsumsi
- vi) Pemakaian bahan kombinasi masakan
- vii) Perubahan menu

c) Pengolahan

Setelah bahan makanan disiapkan selesai. Langkah selanjutnya pengolahan bahan makanan yang sering disebut memasak.. Bahan makanan diolah sesuai selera dan perencanaan yang telah ditentukan. Menurut Sri Maryati (2000: 50), tujuan pengolahan makanan adalah:

- i) Membuat bahan makanan menjadi hidangan yang dapat dimakan dan mudah dicerna.
- ii) Membuat bahan makanan menjadi enak dan lezat.
- iii) Membuat macam-macam hidangan dari berbagai macam bahan makanan.

d) Penyajian

Setelah masakan matang, lekas-lekas masakan ditempatkan pada alat hidang. Langkah ini dapat memudahkan seseorang menyajikan masakan sewaktu-waktu. Beberapa hal yang perlu diperhatikan pada waktu menyajikan makanan, antara lain:

- i) Kebersihan hidangan dan alat hidang
- ii) Menghidangkan masakan dengan alat hidang yang kuat, tepat dan sesuai
- iii) Sediakan alat untuk mengambil hidangan jika diperlukan

- iv) Untuk hidangan berminyak dan kering seperti sedap-sedapan, piring dialasi serbet atau kertas yang bersih dilipat sesuai ukuran piring
 - v) Hidangan dapat diperindah dengan garnis yang sesuai
- e) kebersihan dapur

Selain kebersihan diri dan hidangan, kebersihan dapur dan perlengkapan dapat berpengaruh terhadap hasil masakan dan semangat orang yang memasak. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah tata letak ruang dapur dan peralatan supaya pekerjaan lebih efisien.

2) Tata laksana pakaian

Menurut Enna Tamimi, dkk (1982: 33), mempelajari tata laksana pakaian bertujuan untuk mendapat pedoman mencapai ketrampilan dalam berbusana. Ketrampilan berbusana yaitu ahli berbusana. Seseorang dapat mengenal orang lain dari penampilannya, terutama pakaian yang serasi. Menurut Enna Tamimi, dkk (1982: 41), pakaian yang serasi adalah cara berpakaian yang memperlihatkan keseimbangan atau keserasian antara si pemakai dengan pakaiannya sesuai waktu dan tujuan. Oleh karena itu, pengolahan pakaian meliputi: pemilihan atau pembelian pakaian, mencuci, menjemur, melipat, menyetrica dan menyimpan.

a) pemilihan pakaian

Pemilihan pakaian dipengaruhi oleh selera setiap orang yang berbeda-beda. Akan tetapi, kesederhanaan merupakan dasar selera yang baik. Perencanaan yang cermat dapat membantu penampilan yang serasi. Menurut Enna Tamimi (1082: 41), faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan pakaian adalah sebagai berikut: bentuk badan, garis, warna, tekstur, corak bahan, raut muka, waktu dan tempat.

b) Mencuci

Setelah pakaian dipakai dalam jangka waktu tertentu, pakaian perlu dicuci. Menurut Asma Sasmita dan Susilo Yuwati (1983: 48), mencuci adalah pekerjaan menghilangkan kotoran atau noda yang melekat pada benda yang kita pakai sehari-hari. Deterjen dan air berfungsi untuk menghilangkan noda yang melekat di pakaian.

c) Menjemur

Setelah selesai dicuci, pakaian lekas dijemur supaya lekas kering. Langkah ini bertujuan mencegah pakaian dari bau kurang sedap. Kegiatan menjemur pakaian bertujuan untuk mengeringkan. Pengeringan pakaian dapat dilakukan dengan bantuan mesin dan sinar matahari langsung. Pada saat menjemur pakaian diupayakan tidak dibawah sinar matahari langsung dengan sinar yang terlalu panas sebab warna pakaian akan pudar.

Pakaian dapat dijemur dibawah sinar matahari langsung dengan sinar yang cukup (sedang).

d) Melipat

Setelah pakaian kering, pakaian lekas dilipat, walaupun pakaian belum disetrika. Kegiatan melipat pakaian bertujuan untuk mengemas dan membuat pakaian rapi sebelum disimpan. Selain itu, pakaian yang telah dilipat mengantisipasi penumpukan pakaian yang tidak teratur serta tempat bersarangnya nyamuk.

e) Menyetrika

Setrika adalah salah alat untuk merapikan pakaian. Kegiatan menyetrika pakaian bertujuan membuat rapi dan membunuh kuman penyakit. Pada saat menyetrika, hal-hal yang perlu diperhatikan, diantaranya: suhu pakaian dan setrika, lipatan dan jenis bahan pakaian.

f) menyimpan

Setelah disetrika, sebaiknya pakaian disimpan dalam lemari dalam keadaan dilipat atau digantung untuk menjaga kerapian. Lipatan pakaian ditata sedemikian rupa supaya rapi dan sedap dipandang. Selain itu, pakaian juga dapat ditata menurut penggunaan sehari-hari dan jenis kegunaannya. Kamper dapat digunakan untuk menjaga pakaian dari serangga saat disimpan.

3) Membersihkan rumah, sekitar dan perabot

Tiap orang dan keluarga akan berusaha menemukan tempat tinggal yang akan memenuhi semua keinginan dan keperluannya, menurut Karwapi (1979: 12). Akan tetapi, kita hanya dapat mengadakan pemilihan tempat tinggal yang paling mendekati dengan keperluan. Pemilihan rumah bagi keluarga, perlu diperhatikan jumlah anggota keluarga. Selain itu, beberapa faktor yang harus dipertimbangkan pada saat memilih rumah, antara lain: kesehatan dan kebahagiaan keluarga. Kebersihan rumah sebagai faktor pendukung kesehatan mempunyai peran penting. Berikut ini wujud pekerjaan sebagai upaya untuk menjaga kesehatan rumah: membersihkan langit-langit, menyapu, mengepel, menata ruangan, membersihkan halaman dan taman, menyimpan alat kebersihan, membersihkan perabot dan mencuci lenan.

a) langit-langit

Atap rumah dapat dibuat dari genteng bermutu atau sirap. Sebaiknya, penggunaan atap rumah dari bahan seng dihindari untuk mengurangi suhu panas didalam rumah di siang hari. Kebersihan atap rumah dari sarang laba-laba menggunakan sapu ijuk atau alat penghisap debu. Atap rumah juga perlu diperiksa beberapa hari sekali untuk mengontrol genteng yang geser dari tempatnya maupun tidak layak pakai. Apabila genteng pecah, lekas-lekas genteng diganti.

b) Lantai

Lantai dapat terbuat dari semen, marmer atau tanah liat. Kebersihan lantai dilakukan dengan mengepel dan menyapu, kecuali lantai yang terbuat dari tanah cukup disapu dan sekali-kali diberi percikan air supaya debu tidak beterbangan. Akan tetapi, kelembaban tanah juga perlu diperhatikan.

Kegiatan menyapu bertujuan membersihkan lantai dari sampah atau kotoran. Lantai rumah dibuat lebih tinggi supaya tidak kemasukan air pada musim penghujan. Kegiatan ini sebaiknya dilakukan setiap hari. Pada umumnya, kebersihan lantai dijadikan perhatian utama. Hal ini disebabkan lantai sebagai tempat lalu lalang anggota keluarga untuk menjangkau antar ruang di dalam rumah. Selain lantai, halaman maupun taman juga harus disapu setiap hari. Sampah di halaman atau taman sebagian besar limbah organik (kotoran hewan dan tanaman busuk) dan non organik (plastik, karet, dan lain-lain).

Mengepel atau membersihkan lantai dari debu dan kotoran dengan air. Sebaiknya, mengepel lantai dengan mengguyurkan air dibantu penggunaan sapu untuk membersihkan kotoran dan mengalirkan air.

c) ruangan

Tata ruangan mempengaruhi kepuasan dalam kehidupan keluarga (Karwapi 1979: 19). Tata letak ruangan menyenangkan

bagi semua anggota keluarga, berdasarkan efisiensi penggunaan tenaga dan waktu. Penataan peralatan atau barang-barang disesuaikan dengan ukuran ruangan.

d) perabot rumah

Kegiatan merawat dan menempatkan alat kebersihan ditempat yang telah ditentukan bertujuan untuk menghemat tenaga dan waktu ketika anggota keluarga akan menggunakannya.

Perabot rumah yang dipasang dalam ruangan mempunyai kemanfaatan dan tidak mengganggu kenyamanan anggota keluarga. Selain itu, perabot yang dipasang sesuai dengan fungsi ruangan yang ditempati. Kebersihan perabot perlu diperhatikan untuk menjaga keindahan, kebersihan dan kesehatan ruangan. Perabot dapat dibersihkan dengan kainlap, kemoceng dan alat penghisap debu. Penataan perabot kecil dapat ditempatkan dalam lemari kaca untuk menghindari debu dalam ruangan, menghemat tenaga dan waktu membersihkan.

e) halaman dan taman

Halaman yang terpelihara dapat menambah kesan semarak. Apabila, halaman rumah dibuat taman kecil, maka taman tersebut harus direncanakan, mempunyai daya tarik, bermanfaat khususnya anggota keluarga. Kebersihan, kesehatan

dan keindahan dalam dan taman harus dijaga dengan menyapu setiap hari.

f) lenan

Kebersihan lenan, seperti: korden, serbet, taplak, sarung bantal, seprei dan sebagainya tetap perlu diperhatikan. Lenan dapat dicuci setelah beberapa hari pemakaian atau terlihat kotor. Lenan yang kotor mempengaruhi kesan pada kebersihan lingkungannya.

4) Pembelanjaan dan pencatatan

Setiap orang melakukan berbagai usaha untuk mendapatkan barang, diantaranya membeli dengan uang. Setiap orang mempunyai keinginan tidak terbatas, tetapi kemampuan terbatas dan berbeda-beda. Oleh karena itu, uang yang dimiliki perlu dibelanjakan dengan bijaksana. Menurut Karwapi (1979: 96), beberapa cara menggunakan uang saku, sebagai berikut:

- a) Kepuasan dalam kehidupan
- b) Standar hidup seseorang

Penentuan standar hidup seseorang adalah cara menggunakan barang-barang yang dibeli. Dengan demikian, pemikiran dan sikap wajar dan benar terhadap penggunaan uang membantu hidup lebih bahagia.

c) Perencanaan yang matang

Perencanaan belanja bertujuan supaya pemasukan dan pengeluaran sepadan. Sebagaimana, sebuah rencana adalah bijaksana untuk mengadakan penyesuaian dalam pelaksanaannya. Pencatatan dapat mempermudah seseorang membuat anggaran belanja. Pemasukan dan pengeluaran dapat diteliti ulang, apabila semua itu dicatat dalam buku dengan rapi.

b. Berdasarkan sifatnya, sebagai berikut:

Pekerjaan rumah tangga menurut sifatnya dapat dibedakan menjadi insidental dan rutin. Pekerjaan insidental, seperti: kerjabakti bersama, memperbaiki rumah, menjahit. Sedangkan menurut Marwanti yang dikutip oleh Yuli U.S. (1995: 22), kegiatan mencuci dan menyetrika pakaian sebaiknya dilakukan setiap hari (rutin) supaya tidak terjadi penumpukan pekerjaan.

c. Berdasarkan jenisnya, sebagai berikut:

Pekerjaan-pekerjaan rumah tangga dapat diatur dengan cara mengidentifikasi jenis-jenis pekerjaannya. Menurut Siti Hamidah dan Kokom Komariah (1997: 12), pekerjaan rumah tangga dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Pekerjaan ringan. Pekerjaan-pekerjaan remaja akhir yang termasuk kelompok ringan, seperti; merajut atau mengait, menjahit dengan tangan dan membersihkan debu.

- 2) Pekerjaan sedang. Pekerjaan-pekerjaan remaja akhir yang termasuk kelompok sedang, seperti; membersihkan meubel, memasak, memandikan anak, belanja, menggunakan pembersih karpet.
- 3) Pekerjaan berat. Pekerjaan-pekerjaan remaja akhir yang termasuk kelompok berat, seperti; membersihkan lantai, mengangkat keranjang berisi pakaian basah, menggendong anak, membawa tas bahan makanan.

B. KERANGKA BERPIKIR

Pekerjaan rumah tangga sebagai pekerjaan yang terdapat dalam keluarga dan melibatkan semua anggota keluarga dalam penyelesaiannya serta bersifat rutinitas. Dimana, setiap orang akan menghadapi pekerjaan rumah tangga mulai usia anak-anak sampai lanjut usia karena pekerjaan rumah tangga selalu muncul di keluarga manapun atau setiap keluarga. Akan tetapi, pekerjaan rumah tangga dapat terselesaikan dengan baik, apabila pekerjaan rumah tangga tersebut dikelola dengan tepat dan benar serta kerjasama anggota keluarga. Cara penyelesaian pekerjaan rumah tangga dapat berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Perilaku seseorang untuk menyikapi pekerjaan dalam kehidupan sehari-hari akan membentuk kepribadian diri. Hal ini berpengaruh terhadap kedewasaan seseorang dalam menghadapi pekerjaan atau permasalahan dimanapun.

Keluarga sebagai dasar pembentukan kepribadian seseorang. Dimana, orang tua memperkenalkan anak pada permasalahan sehari-hari, seperti

pekerjaan rumah tangga. Orang tua memperkenalkan pekerjaan-pekerjaan tersebut sedini mungkin didasarkan kemampuan anak. Keterlibatan aktif untuk mengerjakan dan menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan yang diterapkan orang tua kepada anak menjadikan kebiasaan anak sehingga anak menjadi cepat tanggap terhadap pekerjaan-pekerjaan disekitarnya.

Seorang anak usia remaja akhir kurang merespon atau menanggapi pekerjaan-pekerjaan yang sifatnya keluarga. Padahal, usia remaja akhir mulai memikirkan masa depannya untuk mencapai kedewasaan. Usia remaja akhir mayoritas masih mengenyam dunia pendidikan dan disibukkan dengan kegiatan-kegiatan, seperti sekolah, ekstrakurikuler sekolah, bimbel terutama anak sekolah menengah kelas XII, dan organisasi lain sehingga waktu mereka berada dalam lingkup keluarga terbatas begitu juga pekerjaan rumah tangga yang seharusnya dikerjakan. Akhirnya, usia remaja akhir tidak dapat memaksimalkan waktunya dalam lingkup keluarga yang masih membutuhkan bimbingan dari orang tua.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini diharapkan dapat mengetahui tanggapan remaja akhir (*late adolescence*) di kelas XII SMK N2 Godean terhadap pekerjaan rumah tangga ditinjau dari unsur: tata laksana makanan, tata laksana pakaian, membersihkan rumah, sekitar dan perabot serta pembelanjaan dan pencatatan.